

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan berdasarkan metode CAMEL mengandung lima unsur komponen yaitu: faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*assets*), faktor manajemen (*management*), faktor rentabilitas (*earnings*), dan faktor likuiditas (*liquidity*) bank.
2. Metode CAMEL berusaha memberikan penilaian terhadap faktor manajemen yang tidak terdapat pada alat analisis lainnya. Selain itu metode CAMEL memberikan standar-standar perhitungan sehingga akan lebih memudahkan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank dan dianggap lebih terbuka dan syarat-syaratnya diketahui secara umum.
3. Dilihat dari sudut faktor permodalan, PT. Bank Central Asia, Tbk ternyata memiliki struktur permodalan yang sangat baik. Hal tersebut diindikasikan oleh nilai rasio CAR yang diperoleh bank selama tahun penelitian berlangsung cukup tinggi di atas tingkat CAR atau kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan sebesar 8%. Hal ini pula yang menunjukkan bahwa bank mampu menutupi setiap kerugian yang ditimbulkan dari adanya tagihan yang tidak tertagih dengan modal yang dimilikinya, sehingga bank memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dalam mengembalikan

dananya. Pada tahun 2003 PT. Bank Central Asia, Tbk mendapatkan nilai yang tertinggi dan pada tahun 2005 mendapatkan nilai yang terendah.

4. Dari faktor asset (Kualitas Aktiva Produktif) dapat diketahui bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk telah berhasil menempatkan dana kreditnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio BDR (*Bad Debt Ratio*) yang kecil yaitu di bawah 7,5% sebagaimana telah ditetapkan sebagai batas agar bank dapat tetap memperoleh predikat yang sempurna dalam komponen tersebut. Disusul dengan perolehan rasio CAD di atas 100% sebagai tanda bahwa bank memiliki cadangan penghapusan bagi aktiva produktif yang diperkirakan tidak dapat diambil kembali atau tidak dapat ditagih lebih besar daripada yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2004 menjadi tahun yang terbaik karena nilai rasio BDR yang paling rendah dan nilai rasio CAD yang paling tinggi.
5. Dari faktor *earnings* (rentabilitas), PT. Bank Central Asia, Tbk memiliki pergerakan yang fluktuatif baik dari segi nilai ROA maupun BOPO. ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba, oleh sebab itu PT. Bank Central Asia, Tbk berhasil memperoleh laba cukup tinggi pada tahun 2006 karena mendapat nilai ROA yang paling tinggi sebesar 3,42 %, sebaliknya pada tahun 2003 PT. Bank Central Asia, Tbk memperoleh laba yang paling kecil. Sedangkan pada rasio BOPO, PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2004 menjadi tahun yang terbaik karena nilainya paling rendah. Sedangkan untuk tahun 2003 nilainya paling tinggi

meskipun begitu masih dibawah standar yang telah ditetapkan. Sehingga bank berhasil memperoleh nilai kredit yang sempurna bagi nilai CAMEL-nya pada komponen ROA dan BOPO.

6. Pada faktor likuiditas ini terdapat dua rasio yang diteliti yaitu komponen LDR dan komponen NCM to CA. Sama halnya dengan rasio CAR yang diperoleh, PT. Bank Central Asia, Tbk secara garis besar memiliki rasio LDR yang baik karena berada di bawah batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85%, sehingga bank berhasil memperoleh nilai kredit yang sempurna bagi nilai CAMEL-nya pada komponen tersebut. Begitu pula yang terjadi pada rasio NCM to CA, PT. Bank Central Asia, Tbk tidak menghadapi masalah dalam hal melunasi tagihan jangka pendeknya terutama terhadap bank lain, karena selama tahun penelitian bank menghasilkan rasio NCM to CA yang negatif yang artinya bank tidak memiliki kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terhadap bank lain.
7. Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan bank yang memiliki predikat sehat pada tahun 2002 hingga tahun 2006.

## 5.2 Saran

1. Penggunaan metode CAMEL dalam menilai keadaan keuangan bank dapat membandingkan antar periode (tahun) yang diteliti dan dapat pula membandingkan antara bank yang satu dengan bank yang lainnya secara keuangan dan manajemen. Akan tetapi metode CAMEL tidak memberikan informasi yang cukup mendalam untuk menggambarkan keadaan internal suatu bank. Metode CAMEL tidak membandingkan pos-pos yang dominan yang ada pada bank. Salah satu cara untuk menilai pencapaian tujuan bank mengharuskan bank tersebut mengetahui dan memanfaatkan pos-pos yang dominan tersebut. Agar dapat mengetahui pos-pos yang dominan tersebut diperlukan alat analisis vertikal (*Analisis Common Size*). Dengan menggunakan dua alat analisis yaitu metode CAMEL dan *Analisis Common Size*, bank selain dapat mengetahui kedudukannya pada tiap periode yang diteliti dapat juga mengetahui keadaan internal perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai keadaan internal dan posisi bank diharapkan manajer keuangan bank dapat mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan yang tepat untuk banknya.
2. Metode CAMEL memiliki kelemahan yaitu yang terletak pada faktor manajemen yang dinilai berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini memungkinkan pihak yang terkait dapat memberikan penilaian yang subjektif atau berlebihan untuk kepentingan pribadi demi meningkatkan rating

kesehatan banknya. Oleh sebab itu disarankan juga untuk mendelegasikan penilaian faktor manajemen ini kepada orang yang khusus menangani bidang manajemen bank dan berasal dari pihak yang netral, dalam hal ini dapat berasal dari Bank Indonesia untuk melakukan wawancara langsung dengan pihak bank yang bersangkutan.

3. Struktur permodalan yang dimiliki PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2002-2006 berada pada posisi yang sangat baik (sehat), oleh sebab itu diharapkan bank dapat mempertahankan struktur modalnya pada masa yang akan datang. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank bahkan dapat meningkatkan kepercayaan tersebut sehingga bank semakin banyak memperoleh nasabah.
4. Dari keseluruhan faktor yang diteliti dalam metode CAMEL, PT. Bank Central Asia, Tbk tidak begitu mendapat masalah yang serius dalam menjaga tingkat kesehatan banknya. Dikarenakan semuanya baik.